

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sehingga sektor pertanian memegang peranan penting sebagai aktivitas usaha sebagian besar penduduk.

Produksi padi di Provinsi Lampung tahun 2010 yaitu sebesar 2,81 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat 134 ribu ton dibandingkan produksi padi tahun 2009. Peningkatan produksi padi tahun 2010 disebabkan adanya kenaikan luas panen sebesar 20,19 ribu ha dan kenaikan produktivitas sebesar 0,67 kw ha⁻¹ (BPS, 2010).

Kebutuhan pangan dalam negeri semakin meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, oleh karena itu sektor pertanian harus dapat meningkatkan produksinya sehingga mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Untuk meningkatkan produksinya, tanaman padi harus di tanam pada lahan yang sesuai dengan persyaratan tumbuh yang optimal.

Kesesuaian lahan (*land suitability*) merupakan potensi lahan yang didasarkan atas kesesuaian lahan untuk penggunaan pertanian secara lebih khusus, seperti padi. Penentuan kesesuaian lahan dilakukan dengan cara membandingkan karakteristik

dan kualitas lahan dengan persyaratan penggunaan lahan untuk suatu tanaman tertentu. Nilai kesesuaian lahan ditentukan oleh adanya faktor penghambat dan tingkat dari faktor penghambat tersebut. Semakin besar tingkatan faktor penghambat yang ada, membuat kesesuaian lahan semakin berkurang. Dalam hal ini evaluasi lahan perlu dilakukan agar mengetahui lahan yang sesuai.

Kegiatan evaluasi lahan pada dasarnya mengarah pada rekomendasi penggunaan lahan dengan mempertimbangkan semua aspek yang menjadi pembatas dalam penggunaan lahan yang ditetapkan, agar lahan dapat berproduksi secara optimal dan lestari. Hasil evaluasi lahan menggambarkan kesesuaian lahan untuk berbagai keperluan dan sekaligus dapat diketahui hambatan dan kebutuhan biaya dalam pemanfaatan sumber daya lahan tersebut, sehingga berapa besar keuntungan dan bahkan kemungkinan kerugian yang didapat, baik secara fisik maupun secara finansial akan diketahui melalui evaluasi lahan tersebut (Mahi, 2005).

Padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu komoditas yang dibudidayakan petani di Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Daerah ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan secara finansial hasilnya cukup menguntungkan. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penilaian kesesuaian lahan secara kualitatif dan kuantitatif pada lahan pertanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*) di Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan agar mengetahui apakah lahan ternyata layak untuk diusahakan, maka usahatani dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan. Sedangkan apabila suatu lahan tidak layak diusahakan, maka perlu adanya alternatif-alternatif tindakan, seperti penghentian atau perbaikan.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengevaluasi kesesuaian lahan kualitatif pertanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa* L.) Kelompok Tani Tri Mulya Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, berdasarkan kriteria Djaenudin dkk. (2000).
2. Mengevaluasi kesesuaian lahan kuantitatif dengan cara menghitung tingkat kelayakan finansial budidaya tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa* L.) Kelompok Tani Tri Mulya Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kehidupan dan aktivitas manusia sehari-hari, lahan merupakan bagian dari lingkungan sebagai sumberdaya alam yang mempunyai peranan sangat penting untuk berbagai kepentingan bagi manusia. Lahan dimanfaatkan antara lain untuk pemukiman, pertanian, peternakan, pertambangan, jalan dan tempat bangunan fasilitas sosial, ekonomi dan sebagainya. Pesatnya perkembangan di sektor industri dan pemukiman berdampak pada berkurangnya lahan lahan yang subur sehingga pembangunan pertanian khususnya pelestarian swasembada pangan menghadapi tantangan yang cukup berat.

Indonesia memiliki lahan kering masam cukup luas yaitu sekitar 99,6 juta ha dan tersebar di Kalimantan, Sumatera, Maluku, Papua, Sulawesi, Jawa dan Nusa Tenggara. Salah satu ordo tanah yang cukup luas penyebarannya adalah Ultisols. Di Lampung pada umumnya lahan kering masam didominasi oleh tanah Ultisol,

yang dicirikan oleh kapasitas tukar kation (KTK) yang rendah. KTK tanah berkisar antara 6,99 - 14,54 cmol kg⁻¹, sedangkan KTK liat berkisar antara 7,63 - 16,57 cmol kg⁻¹. Oleh karena itu, kesuburan tanah Ultisol sering kali hanya ditentukan oleh kadar bahan organik pada lapisan atas, dan bila lapisan ini tererosi maka tanah menjadi miskin hara dan bahan organik (Setyorini dkk, 2008).

Menurut Mahi (2005), bahwa kesesuaian lahan adalah kecocokan macam penggunaan lahan pada tipe lahan tertentu. Penilaian kelas kesesuaian lahan dilakukan dengan cara mencocokkan antara kualitas lahan dan karakteristik lahan dengan kriteria kelas kesesuaian lahan yang telah disusun berdasarkan persyaratan penggunaan atau persyaratan tumbuh tanaman yang dievaluasi.

Dalam hal ini evaluasi lahan dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Produksi tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*) rendah disebabkan oleh kondisi lahan yang kurang cocok bagi persyaratan tumbuh tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*), sehingga untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan penggunaan lahan yang sesuai dapat dilakukan apabila ada informasi tentang potensi lahan dan faktor pembatas dari lahan tersebut.

Padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*) dapat tumbuh baik didaerah yang panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm bulan⁻¹ dengan distribusi selama 4 bulan dan curah hujan yang dikehendaki sekitar 1500-2000 mm tahun⁻¹. Temperatur yang baik untuk pertumbuhan 23 °C. Tinggi tempat yang cocok berkisar antara 0 - 1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup, serta pH antara 4 – 7 (Nugraha, 2007).

Menurut Djaenudin dkk. (2000) lahan yang termasuk ke dalam kelas S1 (Sangat Sesuai) untuk tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*) yaitu daerah dengan temperatur udara 24 °C – 29 °C, drainase terhambat/agak terhambat, tekstur tanah halus/agak halus/sedang, pH 5,5 – 8,2, KTK liat lebih dari 16 cmol kg⁻¹, kejenuhan basa >50 %, kandungan C-organik > 1,5 %, dan lereng <3%.

Penelitian berlokasi di Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Desa Galih Lunik terletak pada ketinggian 100 meter dpl, topografi datar - bergelombang, kedalaman tanah cukup dalam, pH tanah agak masam, drainase buruk, tekstur tanah kasar - sedang, dan KTK tanah rendah (Pusat Penelitian Tanah, 1989).

Lahan penelitian merupakan lahan garapan Kelompok Tani Tri Mulya yang telah berdiri sejak tahun 1996. Tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*) bukanlah satu-satunya komoditas yang diusahakan di kelompok tani ini, tetapi komoditas lain juga yaitu tanaman jagung. Tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*) yang dibudidayakan Kelompok Tani Tri Mulya adalah Padi Ciherang yang merupakan varietas non-hibrida. Padi Ciherang adalah varietas yang paling banyak ditanami karena memiliki beberapa kelebihan seperti umur tanam yang pendek, hanya 80-96 hari saja atau tiga bulan sepuluh hari, sehingga mempercepat panen dan meningkatkan produksi padi (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2007).

Berdasarkan wawancara dengan petani padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*) di Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan,

bahwa petani mampu menghasilkan gabah kering 4-5 ton ha⁻¹ dan pendapatan Rp 12-13 juta ha⁻¹ musim⁻¹ dengan biaya produksi Rp 4 juta ha⁻¹ musim⁻¹.

Penilaian kesesuaian lahan kualitatif menggunakan kriteria biofisik Djaenudin dkk. (2000), sedangkan penilaian kesesuaian lahan kuantitatif dengan menganalisis kelayakan finansial budidaya tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*) yang dilakukan dengan menghitung nilai *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*.

D. Hipotesis

Berdasarkan kondisi yang ada di daerah penelitian seperti yang dikemukakan dalam kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kelas kesesuaian lahan kualitatif tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*) Kelompok Tani Tri Mulya Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adalah cukup sesuai dengan faktor pembatas KTK (S2nr).
2. Usaha tani tanaman padi sawah tadah hujan (*Oryza sativa L.*) Kelompok Tani Tri Mulya Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.